

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan senantiasa dapat mengembangkan dan menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang. dalam hal ini salah satunya adalah mengembangkan dan memepergunakan strategi mengajar sehingga belajar menjadi lebih bervariasi, efektif dan efisien.

Sering didengar bahwa mengajar adalah suatu seni. Pendapat semacam ini dapat diterima karena memang seorang guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan minat pada muridnya, guru harus berusaha bagaimana agar murid tertarik pada pelajaran yang sedang disajikan. Ini berarti bahwa mungkin sekali pada saat mengajarkan bahan pelajaran tidak digunakan satu strategi mengajar saja, mungkin dua atau tiga strategi digunakan, dengan menerapkan beberapa strategi mengajar yang bervariasi dapat mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa harus selalu dipupuk dan dibangkitkan dan dalam hal ini hanya mungkin jika guru menggunakan strategi yang tepat (Djajadisastra, 1982).

Dalam kehidupan orang muslim sehari-hari, khususnya yang menyangkut hubungan antar manusia ke manusia (*hablumminannas*) atau manusia pada Tuhan (*hablumminallah*), fiqih mempunyai peranan yang sangat penting, siswa dituntut harus mampu menguasai pelajaran fiqih, karena hal-hal yang menyangkut ibadah, bersuci, jenazah, zakat, haji, muamalat (jual beli), waris, pernikahan, pidana,

pemerintahan, hukuman, makanan dan penyembelihan tidak bisa lepas dari fiqih dan hal-hal tersebut, karena sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih merupakan mata pelajaran yang melatih siswa untuk lebih aplikatif dan bukan sekedar tahu akan teori saja, karna nantinya diharapkan siswa akan dapat berguna untuk masyarakatnya. Dalam masyarakat moderen seperti saat ini jarang sekali dijumpai orang yang ahli dalam jenazah, bahkan orang-orang yang terdidik (mahir dalam ilmu agama) sekalipun kurang menguasai tentang mengurus mayit (jenazah) sehingga peneliti sering menjumpai orang tua yang sudah renta dan sudah sulit berjalan masih juga disuruh oleh masyarakat setempat untuk mengurus sesuatu yang berhubungan dengan jenazah, peristiwa ini terjadi karena langkanya orang yang terampil dalam hal jenazah. Disinilah peranan seorang guru fiqih sangat diharapkan agar dalam proses belajar mengajar khususnya yang menyangkut masalah jenazah siswa mampu melaksanakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak hanya membekali siswa dengan dalil-dalil, teori-teori tetapi juga dibarengi dengan praktek.

Di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, tentu saja seorang guru selalu ingin agar ia berhasil dalam mengajar. Semua ilmu, pengetahuan, kecakapan, keterampilan yang diajarkan pada muridnya diharapkan dapat diterima, dicamkan, diingat oleh murid-muridnya. Murid-murid bukanlah sehelai kertas putih yang dapat ditulisi semau penulis atau seperti sebuah botol kosong yang dapat diisi air sekehendak pengisi. Mengajarkan suatu bahan pelajaran yang baik meminta dari suatu usaha memerlukan pengorganisasian yang matang dari semua komponen dalam suatu situasi mengajar. Komponen-komponen itu antara lain: tujuan, materi, strategi, perlengkapan pelajaran dan evaluasi. Dalam seluruh kegiatan mengajar komponen strategi memainkan peranan yang sangat penting.

Tanpa strategi mengajar yang tepat maka seluruh proses dan hasil belajar akan sia-sia (Djajadisastra, 1981). Guru harus membuat siswa lebih interaktif dengan cara merubah strategi mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran sangat diperlukan para pendidik. Dengan pemilihan strategi yang tepat maka belajar akan berhasil, dan strategi mengajar merupakan suatu tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, elektif dan dapat dicerna anak dengan baik. Demikian pula halnya bagi guru fiqih yang ingin berhasil dalam menjalankan *mission-sacreenya* (tugas sucinya) sebagai pendidik agama ia harus mengetahui cara-cara mendidik, yakni dapat memilih materi yang cocok dengan murid yang dihadapi dan pandai pula memilih strategi yang tepat.

Demikian halnya kondisi yang terjadi pada pembelajaran MTs Ar-raudhotul Hasanah Medan selama ini, guru kurang menggunakan strategi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selama ini guru dalam proses pembelajaran fiqih mengawali pembelajaran dengan memberikan kosakata bahasa Arab di papan tulis yang kemudian murid menuliskan apa yang telah guru tuliskan, diteruskan dengan cara guru memberi penjelasan dan murid mendengarkan setelah sebelumnya murid diperintahkan untuk membaca apa yang ada di buku yang sedang dipelajari, dan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab singkat. Sementara kenyataan yang terjadi fiqih sebagai mata pelajaran yang dalam beberapa materi tertentu seperti wudhu, sholat, haji, dan materi fardhu kifayah (jenazah) semestinya dipraktikkan, dimana pembelajaran ini tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada afektif dan psikomotorik

Pada abad ke 20 strategi pengajaran yang ada dipesantren berangsur-angsur diperbaiki menuju pendidikan nasional. Pengajaran lebih bersifat struktural dengan mengikuti pendidikan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Pada saat sekarang ini telah banyak MTs yang kurikulumnya memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. MTs modren banyak kita temukan di Sumatera di antaranya adalah Ar-Raudhatul Hasanah yang tujuan pendidikannya adalah pembentukan sumber daya manusia yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan beramal ikhlas yang berkhidmat (mengabdikan) kepada masyarakat.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan ditandai pencapaian prestasi disegala bidang kehidupan satu hal yang tidak bisa kita lupakan dan harus disadari adalah pentingnya pendidikan agama khususnya fiqih, dimana fiqih sangat berkaitan dengan kehidupan seorang muslim yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Prinsip-prinsip konsep Islam mewujudkan nilai-nilai moral, dimana agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kenyataan yang terjadi di MTs Ar-raudhatul Hasanah Medan adalah siswa sering menganggap fiqih mata pelajaran rumit dan cukup mengisi apa yang ada dalam kognitif saja, mereka beranggapan mata pelajaran fiqih cukup dengan memenuhi apa yang ada pada kognitif saja. Tanpa menyadari nantinya mata pelajaran ini akan sangat berguna bagi mereka. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, di antaranya adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu persepsi siswa pada pelajaran fiqih, persepsi yang dimiliki siswa cenderung negatif dan persepsi ini timbul biasanya dikarenakan perhatian siswa yang kurang terhadap fiqih khususnya yang menyangkut masalah jenazah karena

dalam proses mereka belajar guru lebih sering mengisi apa yang ada dalam kognitif dan murid kurang mengetahui akan pentingnya sebuah aplikasi, padahal dalam mata pelajaran fiqih nantinya menuntut sebuah aplikasi yang dilakukan siswa pada kehidupannya sehari-hari yang perlahan persepsi negatif akan menjadikan siswa kurang kompeten pada mata pelajaran fiqih yang pada akhirnya siswa memiliki hasil belajar fiqih yang rendah.

Seperti halnya yang terjadi di MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan, berdasarkan perolehan nilai ujian fiqih dari LITBANG (Penelitian dan Pengembangan) masih kurang memuaskan, karena nilai rata-rata untuk materi fiqih UAS 2007-2008 pada kelas VII hanya 4,08 sementara Depag menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran fiqih seharusnya siswa harus mencapai nilai minimal 7,0.

Dari paparan yang telah disebutkan terlihat rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang mendukung terhadap pemahaman siswa, karena terlalu banyak hafalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek dilapangan. Siswa kurang memahami dan menerapkan teori-teori yang mereka kuasai dalam masalah-masalah konkrit, sebab titik berat pembelajaran lebih kepada hafalan dan bukan aplikasi, padahal secara teoritis dan praktis dalam pembelajaran harus seimbang, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dicapai.

Salah satu yang dapat ditempuh oleh guru dalam memberhasilkan belajar siswa adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan, banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru yang sesuai dengan karakteristik suatu pembelajaran, karena tidak semua strategy dapat digunakan dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek maka dapat digunakan strategy yang

cocok dengan pembelajaran tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan gejala-gejala yang diuraikan di atas, maka timbul pertanyaan-pertanyaan yang dapat diidentifikasi antara lain : Mengapa pembelajaran fiqih di MTs kurang memberikan hasil yang memuaskan? Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih di MTs? Salah satu faktor penting dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa adalah strategi, strategi apa saja yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di Pesanteren? Strategi apakah yang paling efektif untuk pembelajaran Fiqih di MTs? Bagaimanakah persepsi siswa pada pembelajaran fiqih? Bagaimanakah minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih? Bagaimanakah Strategi dan teknik yang diterapkan guru untuk dalam proses pembelajaran fiqih? Apakah strategi demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar Fiqih yang diajarkan dengan strategi demonstrasi lebih meningkatkan hasil belajar siswa dari pada strategi ekspository? Apakah strategi pembelajaran dan persepsi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih?.

Sesungguhnya masih banyak pertanyaan lainnya yang dapat diajukan sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa seperti faktor-faktor internal dan eksternal siswa. Untuk itu perlu diajukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang diidentifikasi yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian yang dilaksanakan ini dibatasi pada strategi pembelajaran demonstrasi dan strategi ekspositori. Aspek karakteristik siswa dibatasi pada aspek persepsi siswa pada pelajaran fiqih. Hasil belajar dibatasi pada materi jenazah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar fiqih siswa yang diajar dengan strategi demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori?
2. Apakah hasil belajar fiqih siswa yang mempunyai persepsi positif lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai persepsi negatif?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan persepsi siswa terhadap hasil belajar fiqih?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran dan persepsi siswa pada pelajaran fiqih terhadap hasil belajar fiqih. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fiqih antara siswa yang diajar dengan strategi demonstrasi dan strategi ekspositori

2. Perbedaan hasil belajar fiqih antara siswa yang mempunyai persepsi positif dan siswa yang mempunyai persepsi negatif
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan persepsi siswa terhadap hasil belajar fiqih

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya pendidikan mengenai belajar fiqih di MTs, memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran demonstrasi dan ekspositori yang sesuai dengan perkembangan anak didik, serta diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran strategi demonstrasi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Ar-raudhatul Hasanah terutama memberikan kontribusi pemikiran dan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam Strategi pembelajaran fiqih.